

**ANALISIS USAHATANI PADI ORGANIK VARIETAS
PANDAN WANGI DI DESA LUBUK BAYAS KECAMATAN
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

ELVANDO HANAFI

NPM : 1904300051

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2025

**ANALISIS USAHATANI PADI ORGANIK VARIETAS
PANDAN WANGI DI DESA LUBUK BAYAS KECAMATAN
PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

ELVANDO HANAFI

1904300051

AGRIBISNIS

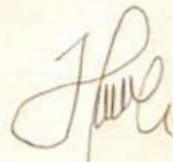
**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Dr. Akbar Habib, S.P., M.P

Ketua



Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si

Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Prof. Dr. Iwan Afriani Barus, M.P.

Tanggal Lulus : 22 Januari 2026

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Elvando Hanafi
NPM : 1904300051

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Usahatani Padi Organik Varietas Pandan Wangi di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan surat ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Januari 2026
Yang Menyatakan



Elvando Hanafi

RINGKASAN

ELVANDO HANAFI (1904300051), dengan judul skripsi “Analisis Usahatani Padi Organik Vaeties Pandan Wangi Di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai” di bimbing oleh Bapak Dr. Akbar Habib, S.P., M.P. selaku Ketua Komisi pembimbing dan Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisisi Pembimbing. Penelitian ini bertujuan menganalisis pendapatan petani organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dan kelayakan usahatani petani padi organik varietas pandan wangi di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Metode Penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode analisis data yaitu, analisis usahatani dan kelayakan usahatani. Hasil uji menyatakan bahwa Rata-rata pendapatan usahatani kelapa padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Deli Serdang rata-rata sebesar Rp.4.475.558. per musim panen. Kelayakan ushatani padi organik di desa Lubuk Bayas kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai menunjukkan rata-rata nilai R/C 2,9 dan rata-rata nilai B/C 1,9. Dari hasil tersebut, maka ushatani padi organik di desa Lubuk Bayas kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai layak untuk diusahakan.

Kata kunci : Produktivitas, Pendapatan, Petani Padi Organik

SUMMARY

ELVANDO HANAFAI (1904300051), with the thesis title "Analysis of Varietas Pandan Wangi Organic Rice Farming in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency" was supervised by Mr. Dr. Akbar Habib, S.P., M.P. as the Chairman of the Supervisory Commission and Mrs. Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si. as a Member of the Supervisory Commission. This study aims to analyze the income of organic farmers in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency and the feasibility of organic rice farmers of pandan wangi varieties in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Serdang Bedagai Regency. The research method used is a quantitative descriptive method. Data collection consisting of primary data and secondary data. The data analysis method is the analysis of farming and the feasibility of farming. The test results stated that the average income of organic rice coconut farming in Lubuk Bayas Village, Perbaungan District, Deli Serdang Regency was on average Rp.4,475,558. per harvest season. The feasibility of organic rice ushatani in Lubuk Bayas village, Perbaungan district, Serdang Bedagai Regency showed an average R/C value of 2.9 and an average B/C value of 1.9. From these results, the organic rice ushatani in Lubuk Bayas village, Perbaungan district, Serdang Bedagai Regency is worth pursuing.

Keywords: Productivity, Income, Organic Rice Farmers

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Elvando Hanafi lahir di Desa Baru pada tanggal 30 Desember 2001, anak kesatu dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Sudiono dan Ibunda Sutiawatii.

Pendidikan yang telah di tempah adalah sebagai berikut.

1. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 014658 Baru.
2. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTS I- Manaar Pulu Raja.
3. Tahun 2019, menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Swasta Swadaya Pulau Rakyat.
4. Tahun 2019, melanjutkan pendidikan strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah di raih dan ikuti selama menjadi mahasiswa di Fakultas pertanian Universitas Muhammad Sumatera Utara antara lain.

1. Tahun 2019, mengikuti pengenalan kehidupan kampus mahasiswa/i baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Tahun 2019, mengikuti masa Ta'aruf (MASTA) ikatan mahasiswa Muhammadiyah di universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Tahun 2021, mengikuti organisasi Himpunan Mahasiswa Agribisnis.
4. Tahun 2022, Praktik Kerja Lapangan di P4S Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam karena beliau-lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini. Penulis telah menyelesaikan proposal ini dengan judul "Analisis Usaha Tani Padi Organik Varietas Pandan Wangi di Desa Paya Lombang Kecamatan Teing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai". Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan proposal ini, penulis mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Juwita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan anggota komisi pembimbing yang selalu membantu dan memberi masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada penulis selama masa perkuliahan.

6. Kedua Orang Tua Tercinta yang telah banyak memberikan dukungan moril dan material serta do'a restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 1 stambuk 2019.

Akhir kata penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan proposal ini menjadi lebih baik.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Medan, Oktober 2025

Elvando Hanafi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iii
RINGKASAN	iv
SUMMARY	v
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Pertanian Organik	7
Tujuan Pertanian Organik	7
Padi Organik	8
Usahatani	9
Penelitian Terdahulu	11
Kerangka Pemikiran	12
METODE PENELITIAN	14
Tempat dan Waktu Penelitian	14
Metode Penentuan Sampel	14
Metode Pengumpulan Data	14
Metode Analisis Data	15

Definisi dan Batasan Operasional	17
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	20
Letak Geografis dan Luas Wilayah Desa Lubuk Bayas	20
Tata Guna Lahan	20
Keadaan Penduduk	21
Karakteristik Responden	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	27
Analisis Usahatani Padi Organik	27
Biaya Tetap Usahatani Padi Organik di Desa Lubuk Bayas	27
Biaya Variabel Usahatani Padi Organik di Desa Lubuk Bayas	29
Penerimaan Usahatani	30
Pendapatan Usahatani Padi Organik	31
Kelayakan Usahatani Padi Organik	32
KESIMPULAN DAN SARAN	34
Kesimpulan	34
Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	Luas Lahan Pertanian Organik di Indonesia Tahun 2007-2018.....	1
2	Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2007-2018	2
3	.Luas Tanaman dan Produksi Padi Sawah 5 Provinsi Terbesar di Indonesia	3
4	Data Luas Panen dan Data Luas Produksi Tanaman Padi Sawah 10 Kabupaten/Kota Terbesar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021	4
5	Luas Lahan, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Organik di Desa Lubuk Bayas	5
6	Distribusi Penggunaan Lahan Lubuk Bayas	21
7	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lubuk Bayas	21
8	Jumlah Agama Per Dusun di Desa Lubuk Bayas	22
9	Distibusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Lubuk Bayas.....	22
10	Sarana dan Prasarana Desa Lubuk Bayas	23
11	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	24
12	Jumlah Responden Berdasarkan Usia	24
13	Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan	25
14	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan	25
15	Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga	26
16	Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan ...	26
17	Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Organik di Desa Lubuk Bayas	27
18	Rata-Rata Biaya variabel di Desa Lubuk Bayas	30
19	Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Lubuk Bayas ...	30
20	Rata-Rata Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Organik Per Hektar Petani Responden Permusim Panen di Desa Lubuk Bayas Pada Tahun 2025	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1	Kerangka Pemikiran	13

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1	Kuisisioner Penelitian	38
2	Data Responden Penelitian	43
3	Biaya Tetap Usahatani Padi Organik	44
4	Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Organik	51
5	Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik	55
6	Total Biaya Usaha Tani Padi Organik	61
7	Total Penerimaan Padi Organik	62
8	Total Pendapatan Padi Organik	63
9	Dokumentasi	64

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian organik adalah sistem pertanian yang dirancang dan dikelola sedemikian rupa untuk menciptakan produktivitas yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip pertanian organik adalah tidak ada atau membatasi penggunaan pupuk anorganik dan harus dapat menyediakan hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara selain metode konvensional (Wahyono, 2019).

Padi merupakan salah satu komoditas utama dominan karena merupakan tanaman yang banyak ditanam petani. Kegiatan pengembangan padi organik rentan terhadap risiko dan ketidakpastian. Risiko dan ketidakstabilan ini muncul karena kegiatan pertanian dipengaruhi oleh faktor alam seperti hama, penyakit tanaman, iklim, dan bencana alam. Risiko lain dari budidaya padi organik adalah fluktuasi produksi dan harga sering tidak terkendali, dan perubahan akses produksi dan biaya yang tidak mampu ditanggung petani.

Perkembangan permintaan akan produk organik banyak disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat untuk mengonsumsi produk pangan yang rendah residu bahan kimia sebagai bagian dari kecenderungan gaya hidup sehat dan kembali ke alam (back to nature) (Tulus, 2020). Sehingga dari tahun ke tahun luas lahan pertanian organik di Indonesia mulai meningkat walaupun adanya terjadi penurunan luas lahan di beberapa tahun belakangan. Status luas lahan pertanian organik di Indonesia di tahun 2007-2018 dapat dilihat pada grafik berikut:

Tabel 1. Luas Lahan Pertanian Organik di Indonesia Tahun 2007-2018

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2007	69.605,9
2008	54.509,41
2009	59.141,43

2010	71.114,09
2011	74.034,09
2012	88.247,3
2013	65.687,65
2014	113.638,0
2015	130.384,38
2016	126.014,39
2017	208.042,06
2018	251.630,98

Sumber: Kompilasi Data SPOI 2007-2018 dan FiBL

Berdasarkan data pada Tabel diatas peningkatan dan penurunan jumlah luasan lahan bersertifikasi organik disebabkan banyak faktor, sebagai contoh untuk tahun 2008 sampai dengan 2010 adalah masa dimana adanya akreditasinya lembaga sertifikasi sehingga menyebabkan meningkatnya jumlah lahan yang tersertifikasi. Peningkatan jumlah luas lahan pertanian organik dari tahun 2016 ke 2017 sekitar 39,4 % dan peningkatan luas lahan pertanian organik di tahun 2017 dan 2018 sekitar 17,3 %.

Tanaman padi sawah organik menjadi salah satu tanaman yang penting dan diminati karena menghasilkan beras organik yang lezat dan sehat untuk dikonsumsi dan telah menjadi makanan pokok di Indonesia. Berdasarkan beberapa survei konsumen, padi sawah organik merupakan produk organik kedua yang paling sering dibeli oleh konsumen (David dan Ardiansyah, 2017). Permintaan padi sawah organik meningkat dan ini sebanding dengan konversi lahan organik untuk komoditas padi sawah organik di mana terjadi peningkatan luas lahan beras organik. Berikut perkembangan luas lahan produksi padi sawah organik per tahun:

Tabel 2. Luas Lahan Padi Organik di Indonesia Tahun 2007-2018

Tahun	Luas Lahan (Ha)
2007	144
2008	331,42
2009	560,4
2010	2.970,99
2011	1.548,31

2012	1.142,28
2013	1.543,09
2014	1.313,56
2015	1.364,49
2016	1.401,32
2017	53.826,2
2018	53.974,19

Sumber: Kompilasi Data SPOI 2007-2018 dan FiBL

Berdasarkan Tabel diatas peningkatan jumlah luas lahan padi organik terlihat di tahun 2017 dan 2018 sebesar di sekitar 53.000 hektar (Ha). Dan jumlah luas lahan terendah terjadi pada tahun 2007 sebesar 144 hektar (Ha).

Pulau Sumatera merupakan salah satu pulau penghasil padi terbesar setelah Pulau Jawa dan merupakan pulau yang cocok untuk mengembangkan sektor pertanian. Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki Program Lumbung Pangan Nasional, hal ini tidak terlepas dari tersedianya potensi sumberdaya lahan yang cukup variatif, mulai dari lahan sawah irigasi, tadah hujan. Besarnya jumlah produksi padi yang dihasilkan di Sumatera Utara tidak terlepas dari peran masing-masing kabupaten yang mejadi penyumbang produksi padi dari tahun ketahun (Badan Pusat Statistik, 2014)

Tabel 3. Luas Tanaman dan Produksi Padi Sawah 5 Provinsi Terbesar di Indonesia

Provinsi	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas	Produksi (Ton)
Jawa Tengah	1.666.931,49	55,93	9.489.164,62
Jawa Barat	1.548.888,63	57,82	9.016.777,58
Sumatera Selatan	551.320,76	49,75	2.749.059,68
Lampung	545.149,05	48,62	2.650.289,64
Sumatera Utara	388.591,22	52,51	2.040.500,19

Sumber: Badan Statistika Sumatera Utara, 2020

Berdasarkan data Tabel diatas Indonesia memiliki 34 provinsi dimana provinsi Sumatera Utara berada pada posisi kelima sebagai produksi padi sawah terbesar di Indonesia dengan luas lahan 388 591,22 hektar (Ha) dengan jumlah produksi 2 040 500,19 Ton.

Salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sumatra Utara yaitu Kabupaten Serdang Bedagai yang merupakan salah satu daerah agraris penghasil padi non organik sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian kabupaten Serdang Bedagai. Pembangunan pada sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Serdang Bedagai dengan areal seluas 190.000 hektar (Ha). Artinya, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki 17 kecamatan serta 237 desa, dan 6 kelurahan memiliki lahan pertanian padi.

Data luas panen dan produksi tanaman padi sawah Berdasarkan 10 Kabupaten/Kota Terbesar di Provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Luas Panen dan Data Luas Produksi Tanaman Padi Sawah 10 Kabupaten/Kota Terbesar di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2021

No	Kabupaten kota	Luas panen (Ha)	2021
			Produktivitas(kuintal)
1	Deli Serdang	53 778,61	327 607,62
2	Serdang Bedagai	48 121,62	268 604,09
3	Simalungun	32 951,83	181 397,14
4	Langkat	25 770,65	127 008,47
5	Tapanuli Utara	22 894,78	130 116,81
6	Toba	18 107,44	110 304,87
7	Tapanuli Selatan	18 045,46	95 524,01
8	Mandailing Natal	17 431,92	77 005,15
9	Nias Selatan	14 225,79	61 661,23
10	Labuhan Batu	12 583,03	58 974,69

Sumber: Badan Pusat Statistika Provinsi Sumatera Utara,2022

Berdasarkan Tabel 4 , dapat dilihat bahwa pada Tahun 2021 luas panen dan produksi tertinggi tanaman padi sawah berada di Kabupaten Deli Serdang yaitu dengan luas panen pada tahun 2021 sebesar 53.778,61 ha serta produksi pada Tahun 2021 sebesar 327.607,62 kwinta 1, sedangkan Kabupaten Serdang Bedagai merupakan Kabupaten dengan luas panen dan produksi padi sawah terbesar kedua.

Dimana luas panen dan produksi padi sawah di Kabupaten serdang Bedagai pada Tahun 2020 yaitu luas panen 48.862,29 ha serta produksi sebesar 297.346,87 kwintal dan pada Tahun 2021 yaitu luas panen 48.121,62 ha serta produksi sebesar 268.604,09 ton. Menurut hasil yang diperoleh dari Lembaga Pamor (Penjamin Mutu Organik) Serdang Bedagai pertanian padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai mulai produksi tanaman padi organik pada tahun 2018.

Menurut hasil wawancara langsung kepada lembaga Pamor (Penjamin Mutu Organik) ada beberapa kelompok tani yang tidak mau bergabung kepada lembaga Pamor, karena mereka tidak mau mengambil resiko bawahsan-nya tanaman padi tanpa zat kimia tidak menjamin mendapat keuntungan seperti padi konvensional maka dari itu mereka tidak mau beralih ketanaman padi organik. Pamor juga sudah mengambil peran untuk membantu atau bersosialisasi agar meyakinkan kepada kelompok tani yang belum bergabung kepada lembaga pamor agar kelompok tani dan petani padi konvensional yang ada di kabupaten Serdang Bedagai agar beralih ketanaman organik.

Tabel 5. Luas Lahan, Produksi dan Rata-rata Produksi Padi Organik di Desa Lubuk Bayas

Tahun	Luas lahan (Ha)	Presentasi (%)	Produktivitas (ton)	Rata-rata produksi (%)
2019	6,00	29,04	6,40	25,60
2020	6,64	32,18	7,60	30,40
2021	8,00	38,76	11,00	44,00
Jumlah	20,64	100,00	25,00	100,00

Sumber: Penjamin Mutu Organik (PAMOR), 2022

Berdasarkan data Tabel 5 dapat kita ketahui pada tahun 2019 produksi padi organik sebanyak 6,4 ton dengan rata-rata produksi 25,6% dan luas panen 6,00 ha. Sedangkan tahun 2020 produksi padi organik mengalami peningkatan produksi dari

tahun 2019 sebanyak 7,6 ton dengan rata-rata produksi 30,4% dan luas panen 6,64 ha dan tahun 2021 produksi padi organik mengalami peningkatan kembali dari tahun 2019 dan 2020 sebanyak 11 Ton dengan rata-rata produksi 44% dan luas lahan 8,00 ha.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan petani padi organik varietas pandan wangi di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Bagaimana kelayakan usahatani petani padi organik varietas pandan wangi di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan petani padi organik varietas pandan wangi di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk menganalisis kelayakan usahatani petani padi organik varietas pandan wangi di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai bahan ilmiah penyusun skripsi yang merupakan syarat untuk dapat memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan atau wawasan fenomena sosial akademis.
3. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pihak pemerintah khususnya dinas pertanian Kabupaten Serdang bedagai dalam mengambil kebijakan pengembangan usahatani padi sawah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pertanian Organik

Pertanian organik merupakan perpaduan dari pengembangan pertanian tradisional, inovasi, dan ilmu pengetahuan yang menguntungkan lingkungan bersama dan mempromosikan kualitas hidup, menggunakan prinsip kesehatan, ekologi, keadilan, dan perlindungan. Sesuai dengan tujuan ketujuh MDG's 2015, yaitu menjaga kelestarian lingkungan hidup. Salah satu alternatif untuk mengembalikan kelestarian lahan pertanian adalah dengan pertanian organik, yaitu pertanian yang kembali ke alam, tanpa menggunakan pupuk kimia ataupun pestisida. Pertanian yang bebas dari substansi kimia yang mampu merusak lingkungan serta merusak kesehatan (Ditjentan 2016).

Saat ini pertanian organik mulai tumbuh dan berkembang di dunia internasional maupun nasional. Secara historis, pertanian organik telah dipraktikkan oleh nenek moyang bangsa Indonesia sejak beratus-ratus tahun yang lalu. Pada masa itu sistem pertanian dilakukan tanpa menggunakan sarana produksi dari luar lahan dan hanya menggantungkan semuanya pada alam dengan cara mengembalikan semua sisa-sisa tanaman ke tanah sebagai pupuk organik (Purwatini dan Sunarsih, 2019).

Tujuan Pertanian Organik

Tujuan pertanian organik dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang yang akan dicapai melalui pengembangan pertanian organik adalah :

1. Melindungi dan melestarikan keragaman hayati serta fungsi keragaman dalam bidang pertanian.

2. Memasyarakatkan kembali budidaya organik yang sangat bermanfaat dalam mempertahankan dan meningkatkan produktivitas lahan sehingga menunjang kegiatan budidaya pertanian yang berkelanjutan.
3. Membatasi terjadinya pencemaran lingkungan hidup akibat residu pestisida, pupuk, dan bahan kimia pertanian lainnya.
4. Mengurangi ketergantungan petani terhadap masukan dari luar yang berharga mahal dan menyebabkan pencemaran lingkungan.
5. Mengembangkan dan mendorong kembali munculnya teknologi pertanian organik yang telah dimiliki petani secara turun-menurun, serta merangsang kegiatan penelitian pertanian organik oleh lembaga penelitian dan universitas.
6. Membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dengan cara menyediakan produk-produk pertanian bebas pestisida, residu pupuk, dan bahan kimia pertanian lainnya.
7. Meningkatkan peluang pasar produk organik, baik domestik maupun global dengan jalan menjalani kemitraan antara petani dan pengusaha yang bergerak dalam bidang pertanian (Sutarni et al, 2018)

Padi Organik

Tanaman padi termasuk dalam family Graminae, subfamily Oryzidae dan genus *Oryza*. Padi banyak ditanam di daerah di daerah dataran rendah sampai ketinggian 1.300 meter di atas permukaan air laut Suhu yang cocok untuk bercocok tanam padi adalah di atas 23°C . Untuk sawah tadah hujan, curah hujan minimal yang dibutuhkan untuk tanaman padi rata – rata 200 mm/bulan atau lebih. Tanaman padi adalah tanaman semi-aquatis yang cocok ditanam di lahan yang tergenang.

Tanaman padi secara umum dapat ditanam di dua jenis lahan, yaitu lahan sawah dan lahan ladang (Mawarnai, 2021).

Usahatani

a. Penerimaan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya (total cost). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh suatu usahatani

P_y = Harga Y

Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, maka dituliskan dengan rumus sebagai berikut :

b. Total Biaya

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya

FC = Biaya tetap (*fix cost*)

VC = Biaya Variabel

Analisis pendapatan dapat dijadikan indikator mengenai sejauh mana perusahaan yang sedang dijalankan telah berjalan dengan efisien. Perhitungan pendapatan dalam perusahaan pertanian relatif lebih kompleks dibandingkan analisis pendapatan dalam perusahaan lain. Hal ini disebabkan oleh cukup

bervariasinya komponen biaya dan komponen penerimaan dalam perusahaan pertanian. Adapun cara menghitung pendapatan usahatani sebagai berikut:

c. Biaya Usahatani

Biaya usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) umumnya diartikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun output yang diperoleh banyak atau sedikit. Selain itu, biaya tetap dapat pula dikatakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi komoditas pertanian, contohnya pajak (PBB), sewa tanah, penyusutan alat pertanian, iuran irigasi, dan sebagainya.
- b. Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang besar- kecilnya dipengaruhi oleh produksi komoditas pertanian yang diperoleh. Biaya variable merupakan biaya operasional dalam suatu usahatani. Contohnya biaya untuk sarana produksi pertanian seperti biaya tenaga kerja, biaya pupuk, obat-obatan, dan sebagainya.

Suatu usahatani dikatakan berhasil apabila dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah, 2017).

d. Pendapatan

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani

TR = Total penerimaan

TC = Total biaya Biaya

Penelitian Terdahulu

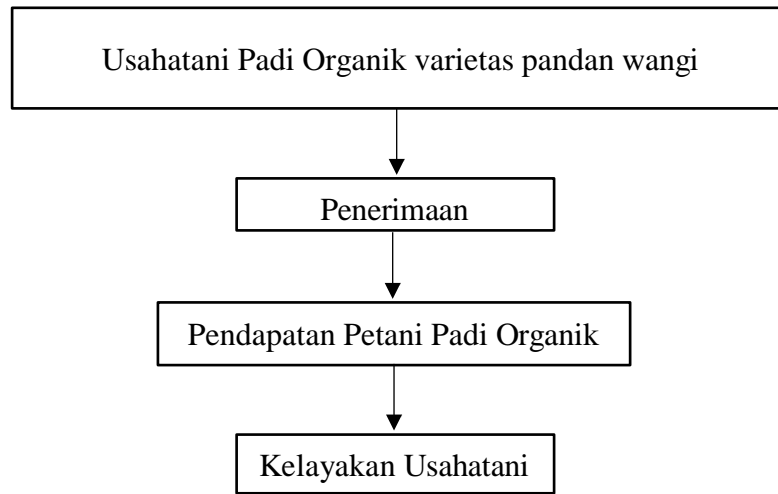
Poetryani (2011), menganalisis perbandingan efisiensi usahatani, mengestimasi perbandingan pendapatan, serta mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap biaya produksi dan pendapatan usahatani padi organik dengan anorganik. Hasil penelitian usahatani padi organik lebih efisien dari segi biaya dan pendapatan dilihat dari R/C rasio atas biaya total yang dikeluarkan petani padi organik sebesar 5,96 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 dari biaya total yang dikeluarkan petani padi organik akan memberikan penerimaan sebesar Rp 5,87 sedangkan R/C rasio atas biaya total usahatani padi anorganik sebesar Rp. 3,43. Kemudian R/C rasio tunai usahatani organik adalah sebesar 5,96 yang berarti bahwa setiap Rp. 1 dari biaya tunai yang dikeluarkan oleh petani padi anorganik akan memberikan penerimaan sebesar Rp. 3,47. Hasil analisis pendapatan menunjukkan pendapatan total rata-rata usahatani padi organik lebih besar dibandingkan usahatani padi anorganik, yaitu masing-masing sebesar Rp. 7,90 juta dan Rp. 6,681 juta.

Penelitian Gufron dan Rozi (2019) berjudul perbandingan pendapatan usahatani kentang monokultur dan tumpangsari (Studi Kasus : Desa Kebun Baru, Kecamatan Kayu Aro Barat, Kabupaten Kerinci, Jambi). Hasil penelitian ini bahwa total biaya pada usahatani kentang sebesar Rp. 16.834.250/ha/tahun relatif sama dengan biaya tetap tumpangsari kentang-cabai merah keriting yakni Rp. 16.876.000/ha/tahun. Biaya variabel untuk monokultur kentang Rp. 140.075.218 /ha/tahun lebih besar 1,4 kali dibandingkan tumpangsari kentang-cabai merah keriting Rp. 98.095.950 /ha/tahun. Oleh karena itu total biaya untuk usahatani monokultur kentang sebesar Rp. 156.090.468 /ha/tahun lebih besar dibandingkan

pola tanam tumpangsari kentang- cabai merah keriting sejumlah Rp. 114.972.40 /ha/tahun. Sedangkan pendapatan yang diperoleh hasil produksi tumpangsari kentang-cabai merah keriting sejumlah Rp 330.145.050 /ha/tahun, lebih tinggi dibandingkan pendapatan petani monokultur kentang sebesar Rp. 193.352.582 /ha/tahun. Berdasarkan uji beda dengan variabel total biaya, total penerimaan, total pendapatan dan R/C rasio terdapat perbedaan yang signifikan antara usahatani pola tanam monokultur kentang dengan tumpangsari. kentang-cabai merah keriting.

Kerangka Pemikiran

Pertanian padi organik merupakan sistem budidaya yang mengutamakan kelestarian lingkungan dengan menghindari penggunaan pupuk dan pestisida kimia. Di Kecamatan Lubuk Bayas, sebagian petani mulai beralih ke sistem ini karena meningkatnya kesadaran akan kesehatan dan permintaan pasar terhadap produk organik, meskipun masih terdapat kendala seperti biaya, keterampilan, dan hasil produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi usahatani padi organik di Kecamatan Lubuk Bayas, meliputi penggunaan input produksi, biaya, penerimaan, dan pendapatan petani. Melalui analisis tersebut dapat diketahui tingkat efisiensi dan kelayakan usahatani, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis sebagaimana yang tertera pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penentuan Lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi yang memiliki padi organik sehingga tepat bagi penulis untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut

Metode Penentuan Sampel

Pengambilan sampel responden pada usahatani padi organik menggunakan sampel jenuh (*sensus*). Dalam hal ini jumlah petani responden pola tanam padi organik berjumlah 20 orang yang menjalankan usaha taninya selama satu kali musim tanam, sehingga sampel petani responden pola tanam anorganik juga diambil 20 orang yang menjalankan usaha taninya selama satu kali musim tanam. Hal ini dilakukan agar jumlah sampel sama. Kriteria petani responden padi anorganik yaitu luas lahan 0,5 – 1 hektar dan menanam padi tahun 2023.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya serta melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat padi organik dan anorganik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), dan instansi lainnya. Data sekunder yang digunakan yaitu data produksi Itik dan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari hasil responden melalui kuisioner

yang telah disiapkan.

- a. Data primer Menurut Sugiyono (2020), data primer adalah pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara langsung, komunikasi melalui telepon, atau komunikasi tidak langsung seperti surat, email dan lain-lain. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner kepada peternak, pedangan pengumpul, pedagang pengecer dan pedagang besar.
- b. Data sekunder Menurut Sugiyono (2020), data sekunder adalah pengumpulan data melalui cara tidak langsung atau harus melakukan pencarian mendalam terlebih dahulu seperti melalui internet, literatur, statistik, buku dan lain- lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data pelengkap yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait, literatur dan buku yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis meliputi biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan petani dalam usahatani tanaman padi organik. Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu besarnya biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan keuntungan digunakan perhitungan :

Analisis Biaya Produksi

Menurut Suratiah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Keterangan :

TC = Jumlah total biaya usahatani padi organik (Rp/Kg/Ha)

TFC = Total biaya tetap usahatani padi organik (Rp/Kg/Ha)

TVC = Total biaya variabel usahatani padi organik (Rp/Ha/musim tanam)

Penerimaan

Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan mengalikan jumlah produksi yang diperoleh dengan harga produksi. Jumlah penerimaan usahatani padi dapat diketahui dengan analisis sesuai yang dikemukakan oleh Soekartawi (2003) sebagai berikut:

$$\mathbf{TR = P \times Q}$$

Keterangan :

TR = Pendapatan kotor/penerimaan usahatani padi organik (Rp/ha)

P = Harga per satuan produksi (Rp/kg)

Q = Jumlah total produksi (kg)

Pendapatan

Menurut Suratiyah (2006), pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (total revenue) dengan total biaya (total cost). Pendapatan usahatani dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan usahatani (Rp)

TR = Penerimaan usahatani padi organik (Rp)

TC = *Total Coast* / Total biaya usahatani (Rp)

Kelayakan Usahatani

Untuk menjawab pertanyaan dari tujuan penelitian yang kedua, dapat menggunakan analisis kelayakan usaha tani. Menganalisis kelayakan usahatani tanaman padi organik tersebut layak atau tidak dilakukan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2011):

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Keterangan :

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = Penerimaan usahatani (Rp)

TC = Biaya total usahatani (Rp)

Kriteria Pengujian:

R/C > 1, usahatani layak diusahakan (usahatani yang efisien)

R/C < 1, usahatani tidak layak diusahakan (usahatani yang tidak efisien)

R/C = 1, usahatani dikatakan impas (usahatani yang impas)

Menurut Kashmir dan Jakfar (2003), untuk mengetahui kelayakan usaharani digunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{B/C\ ratio = \frac{I}{TC}}$$

Keterangan :

B/C = Rasio Pendapatan Terhadap Biaya

I = *Income* (pendapatan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

Definisi Batasan Operasional

Definisi Operasional

1. Produksi adalah jumlah total produksi padi dalam sekali musim tanam. Satuan

yang dipakai adalah kilogram (kg).

2. Bibit adalah jumlah pemakaian bibit padi yang digunakan pada sekali musim tanam. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).
3. Padi organik yaitu padi yang proses budidayanya terbebas dari pupuk dan pestisida kimia serta panen dan pascapanennya pun tebebas dari zat kimia.
4. Responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Responden memiliki karakteristik subyek yang diperlukan. Subyek penelitian/responden berperan untuk memberikan informasi atau tanggapan terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti.
5. Pupuk adalah jumlah pupuk yang digunakan untuk menanam padi dalam sekali musim tanam. Dalam penelitian ini, pupuk yang digunakan untuk padi organik adalah pupuk organik. Satuan yang digunakan adalah kilogram (kg).
6. Pestisida yang digunakan dalam usahatani padi organik dan padi anorganik pada musim tanam (3,5 bulan) yang terakhir. Satuan yang digunakan adalah liter (lt).
7. Tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam usahatani padi organik dan padi anorganik pada musim tanam (3,5 bulan) yang terakhir, mulai dari mengolah tanah, penanaman, pemeliharaan sampai panen baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Tenaga kerja yang digunakan tidak dibedakan atas jenis kelamin. Satuan yang digunakan adalah harian orang kerja (HOK) dengan anggapan satu hari kerja adalah delapan jam.
8. Total penerimaan yaitu hasil perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
9. Pendapatan usahatani yaitu Selisih antara total penerimaan dikurangi total biaya

dalam satu kali produksi. Satuan yang digunakan adalah rupiah (Rp).

10. Biaya dihitung dalam satuan rupiah, baik biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari sewa lahan, peralatan, sewa traktor dan pajak. Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja.

Batasan Operasional

1. Tempat penelitian di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Responden yaitu petani padi organik.

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Letak Geografis dan Luas Wilayah Desa Lubuk Bayas

Desa Lubuk Bayas terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 5-15 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C dengan curah hujan rata-rata berkisar 200 mm/tahun. Tanah di desa ini termasuk tanah jenis aluvial dengan tekstur umumnya lempung berpasir. Desa Lubuk Bayas terletak di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dengan luas wilayah 481 Ha. Desa ini berada 14 km dari Ibukota Kecamatan Perbaungan, sekitar 29 km dari ibukota Kabupaten Serdang Bedagai dan sekitar 52 km dari ibukota Propinsi Sumatera Utara.

Secara administratif Desa Lubuk Bayas Mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sei Nagalawan dan Desa Naga Kisar.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan PT. Socfindo Matapao.
- Sebelah Timur berbatasan Dengan Desa Sei Buluh dan Kecamatan Teluk Mengkudu.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tanah Merah dan Lubuk Rotan

Tata Guna Lahan

Desa Lubuk Bayas mempunyai luas lahan 481 Ha. Pada umumnya lahan digunakan untuk pertanian sawah, pertanian bukan sawah, non pertanian dan pemukiman. Penggunaan lahan yang terbesar adalah untuk pertanian sawah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Penggunaan Lahan Lubuk Bayas

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Areal (ha)	Persentase (%)
1	Pertanian Sawah	385	80,04
2	Pertanian Bukan Sawah	16	3,32
3	Non Pertanian	18	3,74
4	Pemukiman	62	12,89
	Jumlah	481	100

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2023

Dari Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa penggunaan lahan yang paling banyak digunakan adalah lahan untuk pertanian sawah seluas 385 Ha (80,04%). Pada jenis lahan yang digunakan untuk pertanian bukan sawah seluas 16 Ha (3,32%) dan lahan yang digunakan untuk pemukiman seluas 62 Ha (12,89%) dan selebihnya digunakan untuk lahan non pertanian.

Keadaan Penduduk

Desa Lubuk Bayas memiliki empat dusun dan masing-masing dusun memiliki jumlah penduduk yang berbeda-beda digolongkan berdasarkan jenis kelamin. Jumlah penduduk Desa Lubuk Bayas pada tahun 2015 diketahui sebanyak 3072 jiwa.

1) Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Adapun distribusi penduduk menurut jenis kelamin di Desa Lubuk Bayas diuraikan seperti yang tertera pada Tabel 7.

Tabel 7 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Lubuk Bayas

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1	I	275	264	539
2	II	576	653	1220
3	III	397	396	793
4	IV	742	723	1465
	Jumlah	1990	2036	4026

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2023

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbanyak adalah di Dusun IV. Berdasarkan jenis kelamin penduduk yang mendominasi adalah

perempuan yaitu 723 jiwa sedangkan laki-laki 742 jiwa.

2) Distribusi Penduduk Menurut Agama Per Dusun

Adapun distribusi penduduk menurut agama per dusun di Desa Lubuk Bayas diuraikan seperti yang tertera pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah Agama Per Dusun di Desa Lubuk Bayas

No	Agama	Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Jumlah
1	Islam	539	1229	793	1465	4026
2	Protestan	-	-	-	-	-
3	Khatolik	-	-	-	-	-
4	Buddha	-	-	-	-	-
	Jumlah	539	1229	793	1465	4026

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2023

Dari Tabel 8 dapat diketahui bahwa seluruh penduduk berdasarkan agama per dusun yang ada di Desa Lubuk Bayas adalah beragama islam dengan jumlah seluruh penduduk sebanyak 4026 jiwa.

3) Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Adapun distribusi penduduk menurut mata pencaharian di Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Distibusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Lubuk Bayas

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	PNS	11
2	ABRI/POLRI	1
3	Karyawan	100
4	Wiraswasta	401
5	Jasa	65
6	Tani	503
7	Nelayan	16
8	Buruh	21
9	Dan lain-lain	2098
	Jumlah	4026

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa

Lubuk Bayas bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 503 Jiwa. Selain itu jumlah penduduk berdasarkan Tingkat pekerjaan terbanyak yaitu sebagai lainnya dengan jumlah penduduk sebanyak 2098 jiwa.

Sarana dan Prasarana

Desa Lubuk Bayas memiliki beberapa sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung sektor pertanian khususnya pertanian sawah diantaranya terdapat beberapa kilang padi dan kios-kios pupuk. Akan tetapi pada saat ini kilang yang dapat digunakan hanya satu kilang saja dan yang lainnya masih dalam proses sehingga belum bisa digunakan untuk saat ini. Adapun jalan desa sekitar 21 km dalam keadaan dan untuk jalan dusun sekitar 12 km dalam keadaan cukup baik akan tetapi keadaan untuk jembatan sebanyak 6 unit dalam keadaan baik. Selain itu terdapat sarana dan prasarana lainnya seperti prasarana ekonomi, pendidikan, keamanan, kesehatan, peribadatan, prasarana irigasi, dan sosial yang mendukung perkembangan sumber daya manusia yang terdapat di Desa Lubuk Bayas. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 10 berikut ini.

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Desa Lubuk Bayas

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Kantor Desa	1
2	PAUD	2
3	TK	1
4	SD	1
5	SMP	2
6	Mesjid	3
7	Mushola	6
8	Puskesmas	1
9	Posyandu	1

Sumber: Kantor Kepala Desa, 2023

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah salah satu karakteristik responden yang dapat

dikategorikan dalam penelitian. Jenis kelamin responden dapat dikategorikan berdasarkan laki-laki dan perempuan. Dalam penelitian ini, jenis kelamin responden dapat menunjukkan perbedaan dalam jumlah responden. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 11 berikut:

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	20	100
Total	20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa dominan responden pada penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dalam penelitian ini, jumlah umur merupakan faktor pembeda pada setiap petani padi organik dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada perbedaan pendapatan dari umur produktif suatu padi organik di daerah penelitian.

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
41 - 50 Tahun	7	35
51 - 60 Tahun	12	60
> 60 Tahun	1	5
Total	20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada Tabel 12 diatas responden dengan usia 41-50 Tahun sebanyak 7 responden (35%), responden dengan usia 51-60 Tahun sebanyak 12 responden (60%) dan usia >60 tahun sebanyak 1 responden (5%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia 51-60 Tahun.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan formal mempunyai pengaruh bagi seseorang dalam mengadopsi teknologi dan menerima informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan usahatannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dan tanggap dalam menerima hal-hal baru ataupun anjuran dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan relatif rendah.

Tabel 13. Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	9	45
SMP	2	45
SMA	9	10
Total	20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SD sebanyak 9 responden (45%), responden dengan pendidikan SMP sebanyak 2 responden (45%) dan responden dengan pendidikan SMA sebanyak 9 responden (100%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Adapun distribusi luas lahan yang dimiliki petani responden di daerah penelitian adalah sebagai berikut. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 14. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Frekuensi	Persentase (%)
0,4 Ha - 1 Ha	9	45
1,1 Ha – 1,8 Ha	11	55
Total	20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa responden dengan jumlah luas lahan 0,4 Ha – 1 Ha sebanyak 9 responden (45%), responden dengan jumlah luas lahan 1,1 Ha – 1,8 Ha sebanyak 11 responden (55%). Dapat disimpulkan bahwa

mayoritas responden dengan jumlah luas lahan 1,1 Ha – 2 Ha.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan suatu keluarga merupakan salah satu alasan dan hambatan bagi masyarakat jika pekerjaan dan penghasilannya tidak sesuai dengan kondisi keluarganya. Deskripsi karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 15. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	2	10%
2	10	50%
3	7	35%
4	1	5%
Total	20	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada Tabel 15 di atas menunjukkan bahwa responden dengan tanggungan keluarga 1 orang sebanyak 2 responden (10%), responden dengan tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 10 responden (50%), responden dengan tanggungan keluarga 3 orang sebanyak 7 responden (35%), responden dengan tanggungan keluarga 4 orang sebanyak 1 responden (5%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden tanggungan keluarganya sebanyak 2 orang.

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa status kepemilikan lahan di daerah penelitian yaitu milik sendiri, sehingga tidak ada istilah bagi hasil yang dilakukan petani yang menjadi sampel peneliti.

Tabel 16. Jumlah Responden Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Milik Sendiri	20	100
Total	20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk menganalisis pendapatan usahatani Padi Organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Deli Serdang dengan menggunakan metode analisis biaya usahatani.

Analisis Usahatani Padi Organik

Biaya produksi usahatani padi adalah seluruh biaya usahatani yang dikeluarkan oleh petani padi dalam memproduksi gabah untuk setiap musim tanam yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya Tetap Usahatani Padi Organik di Desa Lubuk Bayas

Biaya yang diperhitungkan sebagai biaya tetap dalam proses produksi ini adalah biaya penyusutan peralatan. Besarnya rata-rata biaya penyusutan atau biaya tetap usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada Tabel 17 dibawah ini.

Tabel 17. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Padi Organik di Desa Lubuk Bayas

No	Komponen	Biaya Tetap	Rata-rata Biaya Tetap
1	Cangkul	420.000	21.000
2	Celurit/Arit	414.000	20.700
3	Garu Tajam 8	588.000	29.400
4	Parang	600.000	30.000
5	Sprayer	1.633.333	81.667
6	Sewa Traktor	1.462.500	73.125
7	Iuran Pengairan	1.125.000	56.250
8	Pajak Bumi	2.400.000	120.000
	Total Biaya	8.642.833	432.142

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa rata-rata biaya penyusutan pada usahatani padi organik adalah Rp.8.642.833 dengan rata-rata sebesar Rp.432.142. Biaya yang paling besar yang dikeluarkan adalah biaya Pajak bumi sebesar Rp2.400.000 dengan rata-rata sebesar Rp120.000. Biaya sprayer sebesar

Rp.1.633.333 dengan rata-rata sebesar Rp.81.667. Biaya sewa traktor sebesar Rp.1.462.500 dengan rata-rata sebesar Rp73.125. Biaya Iuran pengairan sebesar Rp.1.125.000 dengan rata-rata sebesar Rp.56.250. Biaya parang sebesar Rp.600.000 dengan rata-rata sebesar Rp30.000. Biaya penyusutan garu tajam 8 sebesar Rp.588.000 dengan rata-rata sebesar Rp.29.400. Biaya penyusutan cangkul Rp.420.000 dengan rata-rata sebesar Rp.21.000. Biaya penyusutan celurit/arit sebesar Rp.414,000 dengan biaya penyusutan sebesar Rp.20.700.

Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, beberapa jenis padi organik yang banyak dibudidayakan meliputi varietas lokal dan varietas unggul yang telah disesuaikan dengan kondisi setempat. Berikut beberapa jenis padi organik yang populer di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan

Pandan Wangi adalah jenis beras yang berasal dari varietas padi Pandan Wangi yang dibudidayakan secara organik, tanpa menggunakan pupuk kimia sintetis, pestisida buatan, atau bahan kimia berbahaya lainnya. Beras ini memiliki aroma khas yang harum seperti daun pandan, dengan butiran yang cenderung panjang dan ramping serta tekstur pulen setelah dimasak. Dalam proses penanamannya, petani menggunakan pupuk alami seperti kompos dan pupuk kandang, serta pestisida nabati untuk menjaga kesuburan tanah dan kesehatan tanaman. Selain lebih sehat karena bebas dari residu kimia, beras organik Pandan Wangi juga ramah lingkungan dan memiliki nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan beras konvensional. Di wilayah seperti Desa Lubuk Bayas, beras ini menjadi varietas unggulan yang ditanam oleh kelompok tani dengan standar pertanian organik dan telah mendapatkan sertifikasi resmi dari lembaga seperti LeSOS.

Ciherang merupakan beras organik yang berbeda dengan varietas lain. Karakter khususnya yaitu butir beras ciherang berbentuk panjang. Untuk baunya, beras organik ciherang tidak berbau wangi, berbeda dengan beras organik pandan wangi. Dalam budidayanya, beras organik ciherang dikenal karena mempunyai daya tahan yang kuat terhadap hama daripada beras organik varietas lain. Dalam produktifitasnya pun, beras organik ciherang dikenal lebih produktif dari beras organik varietas lain (Mulyawan, 2011).

Keberhasilan suatu usahatani dapat dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh oleh petani. Usahatani dianggap menguntungkan jika penerimaan yang diperoleh melebihi biaya yang dikeluarkan. Analisis dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata total biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani berdasarkan luas lahan petani dan per hektar. Analisis berdasarkan luas lahan petani bertujuan untuk memahami atau menggambarkan kondisi yang sedang dihadapi oleh petani saat ini. Rincian mengenai rata-rata total biaya, penerimaan, dan pendapatan yang dianalisis per luas lahan petani ini berkaitan dengan usahatani padi organik.

Biaya Variabel Usahatani Padi Organik di Desa Lubuk Bayas

Biaya yang berubah berdasarkan hasil panen disebut biaya variabel. Besar kecilnya jumlah produksi tergantung pada biaya variabel yang dikeluarkan. Biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja dianggap sebagai biaya variabel dalam penelitian ini.

Biaya sarana produksi pada penelitian ini meliputi jumlah bibit dan pupuk organik. Tabel 18 menunjukkan rata-rata biaya sarana produksi usahatani padi organik di Desa Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 18. Rata-Rata Biaya variabel Usahatani di Desa Lubuk Bayas

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Benih	408.000
2	Pupuk Organik Cair	587.500
3	Obat Hama (Pestisida Nabati)	260.000
4	Tenaga Kerja	578.500
Total		1.834.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 18, biaya benih diperoleh dengan rata-rata sebesar Rp.408.000 dan petani padi organik menggunakan pupuk organik cair dengan berbagai olahan alami dengan biaya rata-rata sebesar Rp.587.000 dan menggunakan obat hama (pestisida nabati) dengan biaya rata-rata sebesar Rp.260.000. Pada biaya Tenaga Kerja yang digunakan sebesar Rp.578.500. Jadi, rata-rata biaya variabel di daerah penelitian sebesar Rp.1.834.000.

Penerimaan Usahatani

Hasil dari produksi yang diterima petani padi di Desa Lubuk Bayas Kabupaten Serdang Bedagai inilah yang menghasilkan penerimaan usahatani. Penerimaan dari usahatani padi sawah organik dihitung dengan mengalikan total output dengan harga kilogram.

Tabel 19. Rata-rata Penerimaan Usahatani Padi di Desa Lubuk Bayas

No	Uraian	Total Biaya
1	Produksi (kg)	963
2	Harga (Rp)	7.000
Total Penerimaan		6.741.700

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 19, penerimaan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai memiliki rata-rata penerimaan yaitu sebesar Rp.6.741.700. Dengan produksi rata-rata sebesar 963 kg/panen dan dengan harga per kg padi organik sebesar Rp7.000.

Pendapatan Usahatani Padi Organik

Tabel 20. Rata-Rata Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Organik Per Hektar Petani Responden Permusim Panen di Desa Lubuk Bayas Pada Tahun 2025

No	Uraian	Uraian
1	Penerimaan (TR) = Y.P	6.741.700
	Produksi (Y) (Kg)	963
	Harga Produksi (GKP) (P) (Rp)	7.000
2	Biaya	
	A. Biaya Variabel (VC)	
	- Benih	408.000
	- Pupuk Organik Cair	687.500
	- Obat Hama (Pestisida Nabati)	260.000
	Biaya Lain-lain	
	- Tenaga Kerja	578.500
	Total Biaya Variabel	1.834.000
	B. Total Biaya Tetap (FC)	
	- Iuran Pengairan	56.250
	- Sewa Traktor	73.125
	- Pajak Bumi	120.000
	Penyusutan Alat	
	- Cangkul	21.000
	- Celurit/Arit	20.700
	- Garu Tajam 8	29.400
	- Parang	30.000
	- Sprayer	81.667
	Total Biaya Tetap	432.142
3	Total Biaya (TC)	
	A. Biaya Variabel	1.834.000
	B. Biaya Tetap	432.142
	Total Biaya Produksi	2.266,.142
4	Pendapatan (PD) = TR-TC	4.475.558

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 19, dapat dilihat bahwa rata-rata total penerimaan petani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp.6.741.700 dengan jumlah produksi sebesar 963 kg dengan harga Rp.7.000/kg. Rata-rata biaya variabel meliputi biaya benih sebesar Rp.408,000, biaya pupuk organik cair sebesar Rp.687,500, biaya obat hama (pestisida nabati) sebesar Rp.260.000 dan biaya lain-lain yaitu tenaga kerja sebesar Rp.578.500. Total biaya variabel sebesar Rp.1.834.000. Biaya tetap meliputi iuran

pengairan sebesar Rp.56.250, biaya sewa traktor sebesar Rp.73.125 dan biaya pajak bumi sebesar Rp.120.000. Dan terdapat biaya penyusutan alat seperti cangkul sebesar Rp.21.000, biaya celurit/arit sebesar Rp.20.700, biaya garu tajam 8 sebesar Rp.29.400, biaya parang sebesar Rp.30.000 dan biaya sprayer sebesar Rp.81.667. Total rata-rata biaya tetap sebesar Rp.432,142. Total biaya produksi padi organik di Desa Lubuk Bayas sebesar Rp.2.266.142 dan Pendapatan petani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sebesar Rp.4.475.558.

Kelayakan Usahatani Padi Organik

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui kelayakan usahatani organik layak diusahakan di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dengan menggunakan metode analisis biaya usahatani dengan menggunakan analisis R/C Ratio dan B/C Ratio.

Analisis R/C Ratio

Analisis R/C ratio digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai layak untuk dijalankan. Berikut adalah temuan dari analisis R/C ratio :

$$\text{R/C ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{R/C ratio} = \frac{6,741,700}{2,266,142}$$

$$\text{R/C ratio} = 2,9$$

Berdasarkan analisis R/C ratio diatas, dilihat nilai R/C ratio usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kabupaten Deli Serdang yaitu >1 yakni 2,9. Usahatani padi organik layak diusahakan karena berbagai alasan yang mencakup

nilai ekonomi yang tinggi seperti produk padi organik biasanya memiliki harga jual lebih tinggi dibandingkan padi non-organik, karena permintaan terhadap produk organik semakin meningkat, terutama di pasar domestik dan internasional. Padi organik layak diusahakan dikarenakan ramah lingkungan seperti dapat membantu menjaga kesuburan tanah, mengurangi polusi air dan melindungi keragaman hayati

Analisis B/C Ratio

Analisis B/C ratio digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kabupaten Deli Serdang menguntungkan. Berikut adalah temuan dari analisis B/C ratio :

$$\text{B/C ratio} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$\text{B/C ratio} = \frac{4,475,558}{2,266,142}$$

$$\text{B/C ratio} = 1,9$$

Berdasarkan analisis B/C ratio diatas, dilihat nilai B/C ratio usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kabupaten Deli Serdang yaitu >1 yakni 1,9. Usahatani padi organik menguntungkan untuk diusahakan karena berbagai alasan yaitu produk pertanian organik aman untuk kesehatan produsen konsumen, petani dapat memanfaatkan alam seutuhnya untuk membuat pupuk organik dan pertanian Indonesia memiliki potensi yang cukup besar untuk bersaing di pasar internasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan usahatani kelapa padi organik di Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Deli Serdang rata-rata sebesar Rp.4.475.558. per musim panen.
2. Kelayakan ushatani padi organik di desa Lubuk Bayas kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai menunjukkan rata-rata nilai R/C 2,9 dan rata-rata nilai B/C ratio 1,9. Dari hasil tersebut, maka ushatani padi organik di desa Lubuk Bayas kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang bedagai layak untuk diusahakan.

Saran

Adapun saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada petani padi organik untuk terus memaksimalkan produksi padi organiknya agar kedepannya beras yang di jual di pasaran.
2. Diharapkan bagi pemerintah desa, kabupaten, provinsi dan terkhusus pemerintah pusat agar dapat memaksimalkan budidaya padi organik dengan cara memberikan penyuluhan-penyuluhan, bantuan bibit, alat produksi, dan juga menjamin penjualan padi organik dengan harga yang tinggi agar kedepannya petani padi organik dapat lebih baik lagi untuk melakukan usahatani di padi organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, A. 2022. Pengaruh Modal Usaha Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kota Banda Aceh. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Amali, F., A. Rauf dan Y. Saleh. 2020. Analisis Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa*, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*. Vol 4 (2): 89-94. ISSN: 2597 – 7075
- Arianti. Y. S dan L. R. Waluyati. 2019. Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. Vol 3 (2) : 256-266. ISSN : 2598-8174.
- Arnold, P. W., N. Pinondang dan D. Darwin. 2020. Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 2 (1). ISSN: 2614-7181.
- Bakce, R Dan R. Mustofa. 2021. Kesempatan Kerja Dan Kelayakan Ekonomi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Inovasi Penelitian*. Vol 2 (7) : 2213 – 2230. ISSN : 2722-9467.
- Darmawan. M. R dan Rahim. M. A. 2020. Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tahu Di Desa Biak Kecamatan Luwuk Utara (Studi Kasus Usaha Tahu Ibu Titi Sugiyati). *Jurnal Agrobis*. Vol 1 (1) : 28-38.
- [Ditjentan] Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2016. Petunjuk teknis: pengembangan desa pertanian organik padi tahun 2016.
- Fikri, S. 2022. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Skripsi. Universitas Jambi
- Gultom, R. F. 2023. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Sei Lama, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hikmawan, I. R. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Pada Koperasi Unit Desa Tanah Tinggi Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ibrahim, R., A. Halid dan Y. Boekoesoe. 2021. Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan

Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*. Vol 5 (3): 176-181. ISSN: 2597 – 7075

- Jiuhardi, A. Wijaya dan Nurjana. 2023. Usaha Perkebunan Dan Pengembangan Produksi Kelapa Sawit Di Kecamatan Busang Kabupaten Kutai Timur. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Vol 25 (1) : 106-115
- Kashmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Pertama*. Penerbit Preneda Media Group : Yogyakarta.
- Mawardati, 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal AGRIFO*, Vol. 1 No. 2. 19-29
- Nawiruddin, M. 2017. Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan long kali kabupaten. *Jurnal Ekonomi Pertanian*. Vol 2 (1): 56-68.
- Pratiwi, D. A., S. Maryam dan S. Balkis. 2020. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (JAKP)*. Vol 3 (1): 9-16. ISSN: 2622-5050.
- Purwantini, T. B dan Sunarsih. 2019. *Pertanian Organik: Konsep, Kinerja, Prospek, dan Kendala*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol. 37 (2) : 127-142.
- Rizal, S. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Kecamatan Padang Tualang. *Agriprimitech* .Vol 3 (1): 41-46. ISSN : 2621-6566.
- Rudianto. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Petani Jagung di Desa Garing Kecamatan Tompobulu Kabupaten Toba. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sherly, A., N. Widia dan A. M. Putri. 2021. Analisis Biaya Tetap (Studi Kasus Pada Toko Pinochio Di Duri). *Research In Accounting Journal*. Vol 1(2) : 283-290.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sudaryatno. 2018. *Produksi Pertanian, Jurusan Budidaya Tanaman Pangan Politeknik Pertanian Payakumbuh Maruli Pardamean*. Politeknik Pertanian Payakumbuh Press.
- Sugiyono. 2019. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukmawati. 2024. Pengaruh Harga dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Syaukat, Y. 2009. Pengembangan Agribisnis Dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*. Vol 1 (1): 26-43.
- Wua, I. G., T. O. Rotinsulu dan G. M. V. Kawung. 2024. Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Industri Kecil Cap Tikus Di Kecamatan Motoling Timur. *Jurnal Berkala Ilmial Efisiensi*. Vol 24 (2): 61-72.
- Zulkifli. 2019. *Ekonomi hijau dan pembangunan berkelanjutan*, Gramedia Pustaka : Jakarta.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS USAHA TANI PADI ORGANIK DI LUBUK BAYAS KECAMATAN PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”.

Tujuan dari pengisian kuisisioner adalah untuk menyelesaikan skripsi. Saudara diminta untuk menjawab pertanyaan yang tertera di bawah, yang menurut saudara/saudari sesuai dengan kenyataan. Atas bantuan dan partisipasinya dalam mengisi kuisisioner diucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda silang (X) pada pilihan saudara

A. Identitas Responden	
1. Nama Responden	:
2. Alamat	:
3. No. Telepon/hp/e-mail	:
4. Jenis Kelamin	:
5. Umur (Tahun)	:
6. Pekerjaan	:
7. Pendidikan Terakhir	: a. SD Sederajat b. SMP Sederajat c. SMA Sederajat d. D-3 e. S-1 f. Tidak Sekolah
8. Jumlah Tanggungan Keluarga	:
9. Jumlah Pendapatan Saudara (Per putaran panen)	: Rp.
B. Produksi Padi Organik Responden	

1. Berapa jumlah luas lahan padi organik yang Bapak/ibu miliki?	:..... (ha)
2. Sudah berapa lamakah Bapak/Ibu bertani padi organik?	
3. Bagaimana hasil panen padi organik dibandingkan dengan anorganik?	a. Lebih tinggi b. Sama c. Lebih rendah
4. Apa kendala utama dalam meningkatkan produktivitas padi organik?	a. Serangan hama dan penyakit b. Ketersediaan pupuk organik c. Keterbatasan teknologi d. Cuaca dan iklim e. Lainnya
5. Apakah Bapak/ibu memiliki jenis usaha lain?	: a. Ya b. Tidak
4. Dari manakah modal ushatani yang anda miliki:	: a. Modal sendiri b. Pinjaman (Bank, dll) c. Koperasi
5. Dari mana Bapak/ibu memperoleh bibit?	:
6. Berapa ton hasil panen Bapak/ibu pada panen terakhir?	:
7. Bertani adalah pekerjaan	: a. pokok b. sampingan
8. Kemana padi organik dijual?	: a. Pedagang pengumpul b. Pedagang besar c. Kilang/Industri
9. Berapa harga jual padi organik:	: Rp.

C. Biaya Produksi Padi Organik

Biaya	Uraian	Asal	Harga/Satuan (Rp)	Total Nilai (Rp)

	Saprodi			
	a. Bibit			
	Varietas:			
	1.			
	2.			
	3.			
	b. Pupuk Kompos			
	1.			
	2.			
	c. Pupuk Organik Cair			
	1.			
	2.			
	3.			
	Upah Tenaga Kerja			
	a. Pengolahan lahan			
	b. Penanaman			
	c. Pemupukan			
	1.			
2.				
d. Obat Hama				
e. Panen				
1. Pengangkutan				
2. lain-lain				
f. Pasca panen				
Biaya Tetap	a. Cangkul			
	b. Traktor			
	c. Handtraktor			
	d. Garu			
	e. Goni			
	Status Lahan	a. Sewa	Rp...../musim	

		b.Milik Sendiri		
	Jika status lahan Bapak/ibu menyewa, bagaimana sistem bagi hasilnya?	a. 1 : 1 b. 1 : 3 c. 1 : 6		
Total Biaya				

D. Pengeluaran Lain – lain :

Uraian	Nilai (Rp)
Pajak Tanah per tahun	
Iuran pengairan per musim	
Sewa lahan per tahun / musim	
Dan lain lain : 1. konsumsi 2. 3.	

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Organik

1. Penggunaan Bibit

No	Varietas Bibit	Jumlah (kg)	Harga (kg)	Total
1				
2				

2. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Jumlah (kg)	Harga (kg)	Total
1				
2				
3				
4				
5				

3. Penggunaan Pestisida

No	Jenis Pestisida	Jumlah (kg)	Harga (kg)	Total
1				
2				
3				

4. Tenaga Kerja

No	Uraian	Satuan	Jumlah TK	Jumlah Hari Kerja	Harga TK
1	Pemangkasan a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				
2	Pemupukan a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				
3	Penyemprotan a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				
4.	Pemanenan a. TK dalam keluarga b. TK luar keluarga				

Lampiran 2. Data Responden Penelitian

No	Nama Petani	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
1	Sarwan	66	SMP	2	0,4	Milik Sendiri
2	Kamarudin	41	SMA/SMK	2	1,5	Milik Sendiri
3	Jamhurik	46	SMA/SMK	3	0,5	Milik Sendiri
4	Ngadimin	54	SMP	2	1,2	Milik Sendiri
5	Junadi	52	SMP	2	1,7	Milik Sendiri
6	Irwan	53	SMP	2	0,5	Milik Sendiri
7	Ponimin	56	SMP	3	1	Milik Sendiri
8	Sabar S.	59	SD	3	1,5	Milik Sendiri
9	Sapon	52	SMA/SMK	2	0,6	Milik Sendiri
10	Sahrudin	57	SMP	3	1,2	Milik Sendiri
11	Salasiah	54	SMP	4	0,5	Milik Sendiri
12	Arwan	50	SD	3	0,6	Milik Sendiri
13	Suhaidir	50	SMA/SMK	3	1	Milik Sendiri
14	Ramlan	54	SMA/SMK	4	0,5	Milik Sendiri
15	Roby	42	SMA/SMK	2	1,7	Milik Sendiri
16	Tejo	57	SMA/SMK	1	1,8	Milik Sendiri
17	Paimin	52	SMP	2	2	Milik Sendiri
18	Suryo	50	SMP	2	1,5	Milik Sendiri
19	Aji	48	SMA/SMK	2	1	Milik Sendiri
20	Puyon	59	SMA/SMK	1	1,8	Milik Sendiri

Lampiran 3. Biaya Tetap Usahatani Padi Organik

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Cangkul				
		Volume	Harga	Nilai	U.E	Penyusutan
1	0.4	1	70,000	70,000	5	14,000
2	1.5	2	70,000	140,000	5	28,000
3	0.5	1	70,000	70,000	5	14,000
4	1.2	2	70,000	140,000	5	28,000
5	1.7	2	70,000	140,000	5	28,000
6	0.5	1	70,000	70,000	5	14,000
7	1	1	70,000	70,000	5	14,000
8	1.5	2	70,000	140,000	5	28,000
9	0.6	2	70,000	140,000	5	28,000
10	1.2	1	70,000	70,000	5	14,000
11	0.5	1	70,000	70,000	5	14,000
12	0.6	1	70,000	70,000	5	14,000
13	1	2	70,000	140,000	5	28,000
14	0.5	1	70,000	70,000	5	14,000
15	1.7	1	70,000	70,000	5	14,000
16	1.8	1	70,000	70,000	5	14,000
17	2	2	70,000	140,000	5	28,000
18	1.5	2	70,000	140,000	5	28,000
19	1	1	70,000	70,000	5	14,000
20	1.8	3	70,000	210,000	5	42,000
Jumlah	22.5	30	1400000	2100000	100	420000
Rata-rata	1	2	70000	105000	5	21000

Ket : UE : Umur Ekonomis

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Celurit/Arit				
		Volume	Harga	Nilai	U.E	Penyusutan
1	0.4	2	45,000	90,000	5	18,000
2	1.5	4	45,000	180,000	5	36,000
3	0.5	1	45,000	45,000	5	9,000
4	1.2	2	45,000	90,000	5	18,000
5	1.7	3	45,000	135,000	5	27,000
6	0.5	2	45,000	90,000	5	18,000
7	1	2	45,000	90,000	5	18,000
8	1.5	3	45,000	135,000	5	27,000
9	0.6	1	45,000	45,000	5	9,000
10	1.2	2	45,000	90,000	5	18,000
11	0.5	1	45,000	45,000	5	9,000
12	0.6	2	45,000	90,000	5	18,000
13	1	2	45,000	90,000	5	18,000
14	0.5	1	45,000	45,000	5	9,000
15	1.7	3	45,000	135,000	5	27,000
16	1.8	4	45,000	180,000	5	36,000
17	2	4	45,000	180,000	5	36,000
18	1.5	2	45,000	90,000	5	18,000
19	1	2	45,000	90,000	5	18,000
20	1.8	3	45,000	135,000	5	27,000
Jumlah	22.5	46	900000	2070000	100	414000
Rata-rata	1	2	45000	103500	5	20700

Ket : UE : Umur Ekonomis

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Garu Tajam 8				
		Volume	Harga	Nilai	U.E	Penyusutan
1	0.4	2	60,000	120,000	5	24,000
2	1.5	3	60,000	180,000	5	36,000
3	0.5	3	60,000	180,000	5	36,000
4	1.2	3	60,000	180,000	5	36,000
5	1.7	2	60,000	120,000	5	24,000
6	0.5	2	60,000	120,000	5	24,000
7	1	2	60,000	120,000	5	24,000
8	1.5	3	60,000	180,000	5	36,000
9	0.6	2	60,000	120,000	5	24,000
10	1.2	3	60,000	180,000	5	36,000
11	0.5	2	60,000	120,000	5	24,000
12	0.6	2	60,000	120,000	5	24,000
13	1	2	60,000	120,000	5	24,000
14	0.5	2	60,000	120,000	5	24,000
15	1.7	2	60,000	120,000	5	24,000
16	1.8	3	60,000	180,000	5	36,000
17	2	2	60,000	120,000	5	24,000
18	1.5	3	60,000	180,000	5	36,000
19	1	3	60,000	180,000	5	36,000
20	1.8	3	60,000	180,000	5	36,000
Jumlah	22.5	49	1200000	2940000	100	588000
Rata-rata	1	2	60000	147000	5	29400

Ket : UE : Umur Ekonomis

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Sewa Traktor		Iuran Pengairan		Pajak Bumi
		Harga (Ha)	Nilai (Rp)	Iuran (rante)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	65,000	26,000	50,000	20,000	120,000
2	1.5	65,000	97,500	50,000	75,000	120,000
3	0.5	65,000	32,500	50,000	25,000	120,000
4	1.2	65,000	78,000	50,000	60,000	120,000
5	1.7	65,000	110,500	50,000	85,000	120,000
6	0.5	65,000	32,500	50,000	25,000	120,000
7	1	65,000	65,000	50,000	50,000	120,000
8	1.5	65,000	97,500	50,000	75,000	120,000
9	0.6	65,000	39,000	50,000	30,000	120,000
10	1.2	65,000	78,000	50,000	60,000	120,000
11	0.5	65,000	32,500	50,000	25,000	120,000
12	0.6	65,000	39,000	50,000	30,000	120,000
13	1	65,000	65,000	50,000	50,000	120,000
14	0.5	65,000	32,500	50,000	25,000	120,000
15	1.7	65,000	110,500	50,000	85,000	120,000
16	1.8	65,000	117,000	50,000	90,000	120,000
17	2	65,000	130,000	50,000	100,000	120,000
18	1.5	65,000	97,500	50,000	75,000	120,000
19	1	65,000	65,000	50,000	50,000	120,000
20	1.8	65,000	117,000	50,000	90,000	120,000
Jumlah	22.5	1300000	1462500	1000000	1125000	2400000
Rata-rata	1	65000	73125	50000	56250	120000

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Parang				
		Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	U.E	Penyusutan (Rp)
1	0.4	2	50,000	100,000	4	25,000
2	1.5	3	50,000	150,000	4	37,500
3	0.5	3	50,000	150,000	4	37,500
4	1.2	3	50,000	150,000	4	37,500
5	1.7	3	50,000	150,000	4	37,500
6	0.5	2	50,000	100,000	4	25,000
7	1	2	50,000	100,000	4	25,000
8	1.5	3	50,000	150,000	4	37,500
9	0.6	1	50,000	50,000	4	12,500
10	1.2	2	50,000	100,000	4	25,000
11	0.5	2	50,000	100,000	4	25,000
12	0.6	2	50,000	100,000	4	25,000
13	1	2	50,000	100,000	4	25,000
14	0.5	3	50,000	150,000	4	37,500
15	1.7	3	50,000	150,000	4	37,500
16	1.8	3	50,000	150,000	4	37,500
17	2	1	50,000	50,000	4	12,500
18	1.5	3	50,000	150,000	4	37,500
19	1	2	50,000	100,000	4	25,000
20	1.8	3	50,000	150,000	4	37,500
Jumlah	22.5	48	1000000	2400000	80	600000
Rata-rata	1	2	50000	120000	4	30000

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Sprayer				
		Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	U.E	Penyusutan (Rp)
1	0.4	1	350,000	350000	6	58,333
2	1.5	2	350,000	700000	6	116,667
3	0.5	1	350,000	350000	6	58,333
4	1.2	1	350,000	350000	6	58,333
5	1.7	2	350,000	700000	6	116,667
6	0.5	1	350,000	350000	6	58,333
7	1	1	350,000	350000	6	58,333
8	1.5	2	350,000	700000	6	116,667
9	0.6	1	350,000	350000	6	58,333
10	1.2	1	350,000	350000	6	58,333
11	0.5	1	350,000	350000	6	58,333
12	0.6	1	350,000	350000	6	58,333
13	1	1	350,000	350000	6	58,333
14	0.5	1	350,000	350000	6	58,333
15	1.7	2	350,000	700000	6	116,667
16	1.8	2	350,000	700000	6	116,667
17	2	1	350,000	350000	6	58,333
18	1.5	2	350,000	700000	6	116,667
19	1	2	350,000	700000	6	116,667
20	1.8	2	350,000	700000	6	116,667
Jumlah	22.5	28	7000000	9800000	120	1633333
Rata-rata	1	1	350000	490000	6	81667

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Sewa Traktor		Iuran Pengairan		Pajak Bumi	Total Biaya Tetap (Rp)
		Harga (Ha)	Nilai (Rp)	Iuran (Ha)	Nilai (Rp)	Nilai (Rp)	
1	0.4	65,000	26,000	50,000	20,000	120,000	305,333
2	1.5	65,000	97,500	50,000	75,000	120,000	546,667
3	0.5	65,000	32,500	50,000	25,000	120,000	332,333
4	1.2	65,000	78,000	50,000	60,000	120,000	435,833
5	1.7	65,000	110,500	50,000	85,000	120,000	548,667
6	0.5	65,000	32,500	50,000	25,000	120,000	316,833
7	1	65,000	65,000	50,000	50,000	120,000	374,333
8	1.5	65,000	97,500	50,000	75,000	120,000	537,667
9	0.6	65,000	39,000	50,000	30,000	120,000	320,833
10	1.2	65,000	78,000	50,000	60,000	120,000	409,333
11	0.5	65,000	32,500	50,000	25,000	120,000	307,833
12	0.6	65,000	39,000	50,000	30,000	120,000	328,333
13	1	65,000	65,000	50,000	50,000	120,000	388,333
14	0.5	65,000	32,500	50,000	25,000	120,000	320,333
15	1.7	65,000	110,500	50,000	85,000	120,000	534,667
16	1.8	65,000	117,000	50,000	90,000	120,000	567,167
17	2	65,000	130,000	50,000	100,000	120,000	508,833
18	1.5	65,000	97,500	50,000	75,000	120,000	528,667
19	1	65,000	65,000	50,000	50,000	120,000	444,667
20	1.8	65,000	117,000	50,000	90,000	120,000	586,167
Jmlh	22.5	1300000	1462500	1000000	1125000	2400000	8,642,833
Rata-rata	1	65000	73125	50000	56250	120000	432,142

Lampiran 4. Biaya Sarana Produksi Usahatani Padi Organik

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Benih		
		Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	30	12,000	360000
2	1.5	45	12,000	540000
3	0.5	30	12,000	360000
4	1.2	35	12,000	420000
5	1.7	50	12,000	600000
6	0.5	30	12,000	360000
7	1	25	12,000	300000
8	1.5	40	12,000	480000
9	0.6	30	12,000	360000
10	1.2	25	12,000	300000
11	0.5	25	12,000	300000
12	0.6	25	12,000	300000
13	1	30	12,000	360000
14	0.5	25	12,000	300000
15	1.7	40	12,000	480000
16	1.8	35	12,000	420000
17	2	40	12,000	480000
18	1.5	45	12,000	540000
19	1	35	12,000	420000
20	1.8	40	12,000	480000
Jumlah	22.5	680	240000	8160000
Rata-rata	1	34	12000	408000

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Pestida Nabati		
		Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	5	25,000	125000
2	1.5	15	25,000	375000
3	0.5	5	25,000	125000
4	1.2	13	25,000	325000
5	1.7	15	25,000	375000
6	0.5	5	25,000	125000
7	1	9	25,000	225000
8	1.5	15	25,000	375000
9	0.6	8	25,000	200000
10	1.2	12	25,000	300000
11	0.5	6	25,000	150000
12	0.6	5	25,000	125000
13	1	8	25,000	200000
14	0.5	4	25,000	100000
15	1.7	15	25,000	375000
16	1.8	15	25,000	375000
17	2	18	25,000	450000
18	1.5	12	25,000	300000
19	1	8	25,000	200000
20	1.8	15	25,000	375000
Jumlah	22.5	208	500000	5200000
Rata-rata	1	10	25000	260000

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Pupuk Organik Cair		
		Volume	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	10	50,000	500,000
2	1.5	15	50,000	750,000
3	0.5	10	50,000	500,000
4	1.2	15	50,000	750,000
5	1.7	15	50,000	750,000
6	0.5	10	50,000	500,000
7	1	10	50,000	500,000
8	1.5	10	50,000	500,000
9	0.6	10	50,000	500,000
10	1.2	15	50,000	750,000
11	0.5	10	50,000	500,000
12	0.6	10	50,000	500,000
13	1	15	50,000	750,000
14	0.5	10	50,000	500,000
15	1.7	10	50,000	500,000
16	1.8	15	50,000	750,000
17	2	10	50,000	500,000
18	1.5	10	50,000	500,000
19	1	10	50,000	500,000
20	1.8	15	50,000	750,000
Jumlah	22.5	235	1000000	11750000
Rata-rata	1	12	50000	587500

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Bibit	Obat Hama	Pupuk Organik	Total Biaya Sarana Produksi
		360000	125000	500,000	985,000
1	0.4	540000	375000	750,000	1,665,000
2	1.5	360000	125000	500,000	985,000
3	0.5	420000	325000	750,000	1,495,000
4	1.2	600000	375000	750,000	1,725,000
5	1.7	360000	125000	500,000	985,000
6	0.5	300000	225000	500,000	1,025,000
7	1	480000	375000	500,000	1,355,000
8	1.5	360000	200000	500,000	1,060,000
9	0.6	300000	300000	750,000	1,350,000
10	1.2	300000	150000	500,000	950,000
11	0.5	300000	125000	500,000	925,000
12	0.6	360000	200000	750,000	1,310,000
13	1	300000	100000	500,000	900,000
14	0.5	480000	375000	500,000	1,355,000
15	1.7	420000	375000	750,000	1,545,000
16	1.8	480000	450000	500,000	1,430,000
17	2	540000	300000	500,000	1,340,000
18	1.5	420000	200000	500,000	1,120,000
19	1	480000	375000	750,000	1,605,000
20	1.8	8160000	5200000	11750000	25110000
Jumlah	22.5	408000	260000	587500	1255500

Lampiran 5. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Padi Organik

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Pengelolaan Tanah				
		Hari	Jam	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	1	7	1	50,000	50000
2	1.5	1	7	3	50,000	150000
3	0.5	1	7	2	50,000	100000
4	1.2	1	7	3	50,000	150000
5	1.7	1	7	3	50,000	150000
6	0.5	1	7	1	50,000	50000
7	1	1	7	2	50,000	100000
8	1.5	1	7	3	50,000	150000
9	0.6	1	7	2	50,000	100000
10	1.2	1	7	2	50,000	100000
11	0.5	1	7	1	50,000	50000
12	0.6	1	7	2	50,000	100000
13	1	1	7	2	50,000	100000
14	0.5	1	7	1	50,000	50000
15	1.7	1	7	3	50,000	150000
16	1.8	1	7	2	50,000	100000
17	2	1	7	2	50,000	100000
18	1.5	1	7	3	50,000	150000
19	1	1	7	3	50,000	150000
20	1.8	1	7	3	50,000	150000
Jumlah	22.5	20	140	44	1000000	2200000
Rata-rata	1	1	7	2	50000	110000

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Penanaman				
		Hari	Jam	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	1	7	1	50,000	50000
2	1.5	1	7	2	50,000	100000
3	0.5	1	7	1	50,000	50000
4	1.2	1	7	3	50,000	150000
5	1.7	1	7	3	50,000	150000
6	0.5	1	7	1	50,000	50000
7	1	1	7	1	50,000	50000
8	1.5	1	7	3	50,000	150000
9	0.6	1	7	2	50,000	100000
10	1.2	1	7	2	50,000	100000
11	0.5	1	7	1	50,000	50000
12	0.6	1	7	1	50,000	50000
13	1	1	7	1	50,000	50000
14	0.5	1	7	1	50,000	50000
15	1.7	1	7	2	50,000	100000
16	1.8	1	7	3	50,000	150000
17	2	1	7	1	50,000	50000
18	1.5	1	7	2	50,000	100000
19	1	1	7	1	50,000	50000
20	1.8	1	7	3	50,000	150000
Jumlah	22.5	20	140	35	1000000	1750000
Rata-rata	1	1	7	2	50000	87500

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Pemupukan				
		Hari	Jam	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	1	7	1	45,000	45000
2	1.5	1	7	2	45,000	90000
3	0.5	1	7	1	45,000	45000
4	1.2	1	7	2	45,000	90000
5	1.7	1	7	2	45,000	90000
6	0.5	1	7	1	45,000	45000
7	1	1	7	1	45,000	45000
8	1.5	1	7	2	45,000	90000
9	0.6	1	7	1	45,000	45000
10	1.2	1	7	2	45,000	90000
11	0.5	1	7	1	45,000	45000
12	0.6	1	7	1	45,000	45000
13	1	1	7	1	45,000	45000
14	0.5	1	7	1	45,000	45000
15	1.7	1	7	2	45,000	90000
16	1.8	1	7	2	45,000	90000
17	2	1	7	2	45,000	90000
18	1.5	1	7	2	45,000	90000
19	1	1	7	1	45,000	45000
20	1.8	1	7	2	45,000	90000
Jumlah	22.5	20	140	30	900000	1350000
Rata-rata	1	1	7	2	45000	67500

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Pemeliharaan				
		Hari	Jam	HOK	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	1	7	1	90,000	90000
2	1.5	1	7	2	90,000	180000
3	0.5	1	7	1	90,000	90000
4	1.2	1	7	2	90,000	180000
5	1.7	1	7	2	90,000	180000
6	0.5	1	7	1	90,000	90000
7	1	1	7	1	90,000	90000
8	1.5	1	7	2	90,000	180000
9	0.6	1	7	1	90,000	90000
10	1.2	1	7	2	90,000	180000
11	0.5	1	7	1	90,000	90000
12	0.6	1	7	1	90,000	90000
13	1	1	7	1	90,000	90000
14	0.5	1	7	1	90,000	90000
15	1.7	1	7	2	90,000	180000
16	1.8	1	7	2	90,000	180000
17	2	1	7	2	90,000	180000
18	1.5	1	7	2	90,000	180000
19	1	1	7	1	90,000	90000
20	1.8	1	7	2	90,000	180000
Jumlah	22.5	20	140	30	1800000	2700000
Rata-rata	1	1	7	2	90000	135000

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Pemanenan				
		Hari	Jam	HKW	Upah (Rp)	Nilai (Rp)
1	0.4	1	7	2	70,000	140000
2	1.5	1	7	3	70,000	210000
3	0.5	1	7	2	70,000	140000
4	1.2	1	7	2	70,000	140000
5	1.7	1	7	4	70,000	280000
6	0.5	1	7	2	70,000	140000
7	1	1	7	2	70,000	140000
8	1.5	1	7	3	70,000	210000
9	0.6	1	7	2	70,000	140000
10	1.2	1	7	3	70,000	210000
11	0.5	1	7	2	70,000	140000
12	0.6	1	7	2	70,000	140000
13	1	1	7	3	70,000	210000
14	0.5	1	7	2	70,000	140000
15	1.7	1	7	3	70,000	210000
16	1.8	1	7	3	70,000	210000
17	2	1	7	3	70,000	210000
18	1.5	1	7	3	70,000	210000
19	1	1	7	2	70,000	140000
20	1.8	1	7	3	70,000	210000
Jumlah	22.5	20	140	51	1400000	3570000
Rata-rata	1	1	7	3	70000	178500

No. Resp	Luas Lahan (Ha)	Pengelolaan Tanah (Rp)	Penanaman (Rp)	Pemupukan (Rp)	Pemeliharaan (Rp)	Pemanenan (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	2	50000	50000	45000	90000	140000	375000
2	2	150000	100000	90000	180000	210000	730000
3	12	100000	50000	45000	90000	140000	425000
4	3	150000	150000	90000	180000	140000	710000
5	3	150000	150000	90000	180000	280000	850000
6	1	50000	50000	45000	90000	140000	375000
7	2	100000	50000	45000	90000	140000	425000
8	5	150000	150000	90000	180000	210000	780000
9	2	100000	100000	45000	90000	140000	475000
10	2	100000	100000	90000	180000	210000	680000
11	6	50000	50000	45000	90000	140000	375000
12	5	100000	50000	45000	90000	140000	425000
13	5	100000	50000	45000	90000	210000	495000
14	2	50000	50000	45000	90000	140000	375000
15	7	150000	100000	90000	180000	210000	730000
16	2	100000	150000	90000	180000	210000	730000
17	5	100000	50000	90000	180000	210000	630000
18	2	150000	100000	90000	180000	210000	730000
19	3	150000	50000	45000	90000	140000	475000
20	8	150000	150000	90000	180000	210000	780000
Jmlh	109	2200000	1750000	1350000	2700000	3570000	11570000
Rata-Rata	3.63	110000	87500	67500	135000	178500	578500

Lampiran 6. Total Biaya Usahatani Padi Organik

No Resp	Luas Lahan (Ha)	Total Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel		Total Biaya (Rp)
			Total Biaya Sarana Produksi (Rp)	Total Biaya Tenaga Kerja (Rp)	
1	0.4	305,333	985,000	375000	1,665,333
2	1.5	546,667	1,665,000	730000	2,941,667
3	0.5	332,333	985,000	425000	1,742,333
4	1.2	435,833	1,495,000	710000	2,640,833
5	1.7	548,667	1,725,000	850000	3,123,667
6	0.5	316,833	985,000	375000	1,676,833
7	1	374,333	1,025,000	425000	1,824,333
8	1.5	537,667	1,355,000	780000	2,672,667
9	0.6	320,833	1,060,000	475000	1,855,833
10	1.2	409,333	1,350,000	680000	2,439,333
11	0.5	307,833	950,000	375000	1,632,833
12	0.6	328,333	925,000	425000	1,678,333
13	1	388,333	1,310,000	495000	2,193,333
14	0.5	320,333	900,000	375000	1,595,333
15	1.7	534,667	1,355,000	730000	2,619,667
16	1.8	567,167	1,545,000	730000	2,842,167
17	2	508,833	1,430,000	630000	2,568,833
18	1.5	528,667	1,340,000	730000	2,598,667
19	1	444,667	1,120,000	475000	2,039,667
20	1.8	586,167	1,605,000	780000	2,971,167
Jumlah	22.5	8642832	25110000	11570000	45322832
Rata-rata	1	432142	1255500	578500	2266142

Lampiran 7. Total Penerimaan Padi Organik

No. Resp	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg/Ha)	Harga (Rp/kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	0.4	450	7,000	3150000
2	1.5	1800	7,000	12600000
3	0.5	697	7,000	4879000
4	1.2	1350	7,000	9450000
5	1.7	1095	7,000	7665000
6	0.5	385	7,000	2695000
7	1	820	7,000	5740000
8	1.5	1450	7,000	10150000
9	0.6	425	7,000	2975000
10	1.2	1325	7,000	9275000
11	0.5	655	7,000	4585000
12	0.6	400	7,000	2800000
13	1	775	7,000	5425000
14	0.5	375	7,000	2625000
15	1.7	1105	7,000	7735000
16	1.8	1500	7,000	10500000
17	2	1325	7,000	9275000
18	1.5	1500	7,000	10500000
19	1	710	7,000	4970000
20	1.8	1120	7,000	7840000
Jumlah	22.5	19262	140000	134834000
Rata-rata	1	963	7000	6741700

Lampiran 8. Total Pendapatan Padi Organik

No. Resp	Luas Lahan (Ha)	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	0.4	3150000	1,665,333	1,484,667
2	1.5	12600000	2,941,667	9,658,333
3	0.5	4879000	1,742,333	3,136,667
4	1.2	9450000	2,640,833	6,809,167
5	1.7	7665000	3,123,667	4,541,333
6	0.5	2695000	1,676,833	1,018,167
7	1	5740000	1,824,333	3,915,667
8	1.5	10150000	2,672,667	7,477,333
9	0.6	2975000	1,855,833	1,119,167
10	1.2	9275000	2,439,333	6,835,667
11	0.5	4585000	1,632,833	2,952,167
12	0.6	2800000	1,678,333	1,121,667
13	1	5425000	2,193,333	3,231,667
14	0.5	2625000	1,595,333	1,029,667
15	1.7	7735000	2,619,667	5,115,333
16	1.8	10500000	2,842,167	7,657,833
17	2	9275000	2,568,833	6,706,167
18	1.5	10500000	2,598,667	7,901,333
19	1	4970000	2,039,667	2,930,333
20	1.8	7840000	2,971,167	4,868,833
Jumlah	22.5	134834000	45322832	89511168
Rata-rata	1	6741700	2266142	4475558

Lampiran 9. Dokumentasi



Ket : Observasi Lapangan



Ket : Padi Organik di Desa Lubuk Bayas



Ket : Melakukan kunjungan lapangan



Ket : Lokasi pertanian organik kelompok tani Subur